

Revitalisasi Penerapan Pendidikan Agama pada Anak Melalui Program Baca Tulis Al-Quran {BTQ} di Desa Rancadaka

Moch Fikri Syamsul Ma'arif Ridwan¹, Rina Nur Komarasari², Uswatun Hasanah³, Wildan Baihaqi⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: fikrisyamsul1@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: rinanurkomarasari31@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: hasanahuswatun37597@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: wildanbaihaqi101@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agama memberikan peranan yang besar dalam membentuk karakter manusia dan agama dijadikan sebagai sebuah tujuan hidup manusia. Maka dari itu pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan agama adalah salah satu yang dapat memfilterisasi banyaknya akulturasi budaya asing yang telah masuk dan tak terbendung. Dengan begitu agama dapat menjadi sebuah fondasi ketika melakukan benar dan salah. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan sebuah pendidikan berbasis agama pada anak melalui program baca tulis Quran (BTQ) di Desa Rancadaka. Dengan begitu pula dapat memudahkan anak dan tenaga pendidik dalam terkait permasalahan membaca al-Quran di kedepannya dan menambah pengetahuan agama sejak dini. Metode yang dilakukan dalam artikel ini adalah menggunakan Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke desa Rancadaka kecamatan Pusanagara untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari program ini mengalami kemajuan dan perkembangan yang baik dalam membaca Iqro' pada anak. Dan menggunakan program baca tulis Quran (BTQ) dengan

metode Iqro adalah hal yang tepat untuk mengefektifkan dan mengefisienkan anak.

Kata Kunci: Baca Tulis Quran (BTQ), Pendidikan Agama, Revitalisasi.

Abstract

Religious education is very important for human life. Religion plays a big role in shaping human character and religion is used as a goal of human life. Therefore, religious education needs to be instilled from an early age. Because religious education is one that can filter the many acculturations of foreign cultures that have entered and are unstoppable. That way religion can become a foundation when doing right and wrong. The purpose of this service is to provide a religion-based education for children through the Quran reading and writing program (BTQ) in Rancadaka Village. That way it can also make it easier for children and educators to deal with problems reading the Koran in the future and increase religious knowledge from an early age. The method used in this article is to use This community service method adopts community empowerment-based service steps (Sisdamas) carried out by the LP2M Service Center Team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namely cycles I to IV. The KKN participants started by making direct observations at Rancadaka village, Pusakanagara sub-district to coordinate with the village regarding permits, problems and potential that had not been exploited, to maximize the potential of society and the environment for the realization of sustainable programs. The results obtained from this program have experienced good progress and development in reading Iqro' in children. And using the Quran reading and writing program (BTQ) with the Iqro method is the right thing to make children more effective and efficient.

Keywords: Reading and Writing the Qoran (BTQ), Religious Education, Revitalization

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh sebuah pengetahuan dan mengembangkan berbagai macam keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, pengajaran disekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah dalam perubahan tingkah laku atau cara bersikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi ketika proses pembelajaran di sekolah.

Agama islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur sebuah hubungan antara gambanya dengan Allah saja, akan tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, terutama mengenai pendidikan. Zakiyah drajat mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha dalam

membimbing dan mengasuh terhadap anak didik agar kelak ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam nya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya materi pertama dalam pendidikan agama islam adalah Al-Qur`an sebagai pokok agama atau tiang agama. Al-Qur`an memegang peranan yang penting dalam pembentukan akhlak yang mulia. Hal ini berarti seseorang akan melahirkan tatanan nilai yang baik apabila ia mengikuti sumber Al-Qur`an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, mengerti, membaca dan meghayati isi Al-Qur`an khususnya di sekolah baik sekolah agama maupun sekolah umum sangatlah penting untuk meningkatkan moral anak didik.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan mahasiswa sebagai pemberdayaan diri yang berguna bagi kepentingan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Rancadaka. Berdasarkan letak geografis, Desa Rancadaka terletak antara 6°44' – 70°83' Lintang Selatan dan 107°21' – 108°21' Bujur Timur, dengan luas wilayah 979,525 ha, yang terdiri dari 4 Dusun dengan 7 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Desa Rancadaka memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dusun Siwalan Desa Patimban

Sebelah Timur : Desa Kalentambo dan Desa Gempol

Sebelah Selatan : Desa Mundusari, Desa Gempol dan Desa Pamanukan Sebrang

Sebelah Barat : Desa Bobos dan Desa Pangarengen, Kec. Legon Kulon

Sebagian besar wilayah Desa Rancadaka adalah pertanian dengan kemiringan antara 20° – 45°. Di sebelah timur dibatasi oleh pesawahan dan Kali Mataram yang sekaligus menjadi batas dengan Desa Kalentambo, Desa Gempol dan disebelah selatan dengan saluran pembuang yang sekaligus menjadi batas dengan Desa Mundusari dan Desa Pamanukan Sebrang.

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Rancadaka digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan desa. Rancadaka memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap diolah. Luas lahan berupa sawah teknis seluas 838,434 ha, dan berupa daratan 141,091 ha dan lain – lain.

Dengan adanya artikel ini, penulis berusaha membuat suatu kajian yang baru dengan cara adanya pemetaan terhadap revitalisasi penerapan pendidikan agama pada anak melalui program baca, tulis Quran (BTQ) di Desa Rancadaka. Dengan begitu akan mengetahui seberapa pentingkah sebuah implementasi ini untuk membuat adanya kemajuan bagi pendidikan berbasis agama pada anak di Desa Rancadaka.

Sehubungan dengan hal tersebut maka terdapat hal-hal yang perlu dirumuskan diantaranya: Pertama, apa itu program BTQ ? Bagaimana penerapan yang dilakukan dalam program BTQ ? Seberapa pengaruh kah program BTQ dalam pendidikan agama pada anak di desa Rancadaka ?. Dari ketiga permasalahan diatas akan menjadi pembahasan utama dalam artikel ini.

Dalam program baca, tulis, Quran (BTQ) ini tentunya menjadi hal yang penting bagi kemajuan pendidikan agama pada anak di desa Rancadaka. Program

BTQ mengajarkan kepada anak mengenai bacaan dan tulisan yang sudah tertera di dalam al-Quran dengan baik dan benar. Dengan begitu akan melibatkan beberapa aspek pada anak dalam berpikir, merasakan, bertindak dalam melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Adapun penerapan atau implementasi yang diusungkan pada program BTQ ini dengan cara belajar siswa aktif dimana siswa di posisikan sebagai objek dan mahasiswa sebagai pembimbing di dalam prosesnya. Dengan begitu pula Guru dapat membagi kedalam 3 kategori pengelompokan diantaranya: Pertama, kelompok belum bisa membaca. Kedua kelompok yang sudah bisa membaca akan tetapi belum cukup lancar. Ketiga kelompok yang sudah cukup lancar. Dan dari ketiga kelompok tersebut dalam penerapan ini menggunakan metode yang berbeda-beda pula. Dan Dalam menggunakan program ini terdapat kemajuan dalam belajar siswa pada mengaji. Dengan begitu program BTQ menjadi hal yang sangat trend dalam pembahasan di kalangan guru atau pembimbing.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke desa Rancadaka kecamatan Pusakanagara untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa serta masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Tahap selanjutnya mengumpulkan data lewat observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. Para peserta KKN dengan aktif mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Kegiatan ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan program btq, ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi dengan penuh pembawaan terhadap masyarakat desa dan peserta didik. Dengan digunakannya metode deskriptif khususnya pada peserta didik anak-anak SD/MDT diharapkan proses pembelajaran akan maksimal.

Selanjutnya pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama satu bulan. Terkhusus dalam program BTQ ini, Setiap program yang sudah selesai dilaksanakan akan di evaluasi, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan

diharapkan dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

Prosedur Pemberdayaan Masyarakat Melalui Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembelajaran Dalam Unit Pendidikan Islam Di Desa Rancadaka,, Pusakanagara. Para peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Rancadaka , Pusakanagara berjumlah 16 orang diantaranya 13 UIN Bandung dan 3 lainnya UIN Yogyakarta dari berbagai program studi. Tiap-tiap Peserta kelompok ini dibagi beberapa grup untuk mengajar di beberapa tempat khususnya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyyah Al-barkah dan Juga di beberapa tempat sebagai yang tertera dalam buku panduan :

“Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)”.

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan tercapai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Sosialisasi pada masyarakat Desa Rancadaka

Pada kegiatan yang kami lakukan selaku pengabdian di masyarakat Desa Rancadaka adalah menemukan permasalahan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dengan begitu sebagai mahasiswa dapat meringankan atau membantu dalam permasalahan tersebut. Adapun masalah yang telah kami temukan di Desa Rancadaka salah satunya adalah pendidikan berbasis agama pada anak. Permasalahan ini cukup krusial dan menjadi urgensi pada kelangsungan hidup anak di masa yang akan mendatang. Karena agama adalah sebuah tombak dan pondasi dalam kehidupan manusia yang menjadikan tujuan hidupnya. Dan salah satu karakteristik dari sifat anak adalah meniru, mereka belum mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Maka dengan hal itu di perlukanya bimbingan agama dari orangtua atau wali. Karena, semakin majunya sebuah budaya, maka

semakin banyak pula akulturasi budaya asing yang masuk hingga tak terbendung. Dengan begitu pula pendidikan berbasis agama adalah penunjang yang tepat untuk tidak mewariskan hal-hal buruk yang telah lazim ada dan menjadi adat istiadat pada masyarakat Desa Rancadaka.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan survei dan sosialisasi pada pihak madrasah DTA Al-Barkah dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar di RT 08 dan RT 09, untuk mengetahui tolak ukur pendidikan agama pada anak. Dengan begitu, kami menemukan beberapa permasalahan yang ada diantaranya: 1) Tidak adanya mengaji iqro maupun al-Quran pada anak. 2) minimnya pengetahuan agama pada anak. 3) Kurangnya penerapan praktek ibadah pada anak. Dari beberapa uraian diatas disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidikan agama untuk anak yang menjadi akar permasalahan.



Gambar 2. Kegiatan Senam bersama siswa-siswa

Pada hal ini digunakan pula metode siklus sesuai yang telah dianjurkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melakukan diskusi dengan masyarakat sekitar dan dengan kepala madrasah MDTA Al-Barkah. Adapun hasil dari diskusi tersebut benar saja, salah satu kendala pada MDTA Al-Barkah adalah kurangnya tenaga pendidik, fasilitas yang terbatas hingga hanya ada 5 kelas saja, dan waktu yang sangat terbatas serta banyaknya siswa membuat pihak madrasah melakukan pembelajaran dalam membaca Iqro dan Al Quran dikembalikan kepada wali murid masing-masing. Dengan begitu dari hasil diskusi bersama kepala madrasah MDTA Al-Barkah dan masyarakat sekitar dirumuskan kegiatan jenis pembelajaran program BTQ dengan waktu yang terpisah dan mencoba mengisi menjadi tenaga pendidik di MDTA Al-Barkah. Tujuan utama dilakukannya diskusi adalah untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh. (Nur Aini, 2020)

Dan di tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan yang telah di utarakan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sebagai tenaga pendidik di MDTA Al-Barkah selama 2 minggu pada tanggal 24 Juli- 5 Agustus. Adapun kami mengadakan waktu yang terpisah ba'da Mghrib selama 33 hari pada tanggal 24 Juli-18 Agustus dengan adanya penambahan pengetahuan berbasis agama,dalam mencakup: Megamalkan praktek-praktek ibadah dan mengadakan program baca tulis Quran (BTQ) kepada anak-anak disekitar desa Rancadaka. Harapannya ketika pelaksanaan pengabdian ini adalah anak dapat memahami dan menerapkan ajaran yang telah kami sampaikan, dan sebagai wali murid dapat berpartisipasi dalam mendukung dan menanamkan pendidikan berbasis agama, serta

menyadari bahwa pentingnya pendidikan agama pada anak. Karena, pendidikan agama pula mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan karakter pada anak yang akan menjadi penerus bangsa dan dapat menguatkan keimanan mereka di masa depan. (Muhibuddin & Junaidi, n.d.)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Program Baca Tulis Qur'an (BTQ)



Gambar 3. Kegiatan Semarak Muharram bersama masyarakat Rancadaka

Menurut Suharsimi dan Cipi Safruddin ada dua pengertian untuk istilah "program", yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Selanjutnya pengertian Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar. Meskipun membaca di sini yang dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca kita akan melibatkan banyak aspek diantaranya yaitu *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat

Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya batu tempat menulis. Kemudian kata tulis ditambah dengan akhiran -an menjadi tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan.⁴ Al-Qur'an berarti kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah. Maksudnya adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi

Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. (Kusuma, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Penerapan Program Baca, Tulis, Quran (BTQ) Pada Pendidikan Berbasis Agama Terhadap Anak Di Desa Rancadaka



Gambar 4. Foto Bersama siswa dan guru
MDTA Al-Barkah

Proses yang digunakan dalam melakukan penerapan pada program BTQ yang kami rancang adalah dengan menggunakan metode Iqro yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Dengan metode Iqro adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam segi pembelajaran membaca al-Quran sehingga, banyak anak yang berhasil dalam membaca al-Quran dan metode Iqro adalah salah satu cara memudahkan tenaga pendidik untuk mengarahkan dan membimbing bacaan anak dengan tartil dan juga benar.

Dan dengan metode Iqro juga lebih menekankan kepada praktek membaca secara langsung. Dengan begitu langkah pertama yang kami lakukan untuk menerapkan program BTQ ini dengan cara membaca terlebih dahulu Iqro sesuai dengan tingkatan pada iqro yang telah siswa pelajari. Dengan begitu kami mengetahui kemampuan yang ada di dalam diri anak dalam membaca. al-Quran untuk kedepannya. (Umami et al., 2021)

Adapun langkah kedua yang kami lakukan setelah mengetahui kemampuan anak dalam membaca Iqro, kami melakukan pengelompokan yang terdiri dari 3 pengelompokan diantaranya adalah: Pertama, kelompok yang belum mengetahui huruf hijaiyyah sama sekali. Kedua, kelompok yang sudah bisa membaca akan tetapi, masih belum cukup lancar. Ketiga, kelompok yang sudah bisa membaca dan lancar.

Pada kelompok pertama, kita memulai kembali dari iqro jilid satu. Dengan begitu, anak akan lebih mengenal huruf hijaiyyah dan memudahkan anak untuk dalam pembacaan al-Quran kedepannya. Pada kelompok kedua kami melakukan penurunan tingkatan.

Misalnya, siswa A telah ada pada iqro jilid ke-4 akan tetapi dari kemampuan siswa masih kurang dalam segi membacanya, maka dari itu kami menurunkan ke tingkatan yang sesuai dengan kemampuan siswa terlebih dahulu, menjadi jilid ke-2. Dengan begitu, siswa akan lebih paham dalam permasalahan hukum tajwid dan bagi anak pula, akan lebih mudah untuk diterapkan kedalam diri mereka dalam segi pembacaan dan pembelajaran tajwid secara bertahap. Selanjutnya, pada kelompok ketiga, kami menekankan kepada segi nada atau lagam dalam pembacaan Iqro dan menjelaskan hukum tajwid sedikit demi sedikit. (Ananda, 2017)

Dalam segi menulis huruf hijaiyyah, kami menyesuaikan dengan kemampuan anak, dan dibagi kedalam dua kelompok diantaranya: Pertama, kelompok yang belum bisa dan belum terbiasa menulis huruf hijaiyyah misalnya, anak TK atau kelas 1 hanya di berikan penulisan huruf-huruf hijaiyyah, agar tangan anak dapat terlatih dan terbiasa sejak dini dalam penulisan huruf hijaiyyah. dan untuk. Dan kelompok kedua adalah kelompok yang sudah terbiasa menulis huruf hijaiyyah sehingga kami memberikan penulisan huruf sambung dalam hijaiyyah yang terdapat dalam bentuk awal, tengah dan akhir. Karena dengan begitu, mereka dapat lebih mengenal huruf dasar yang ada di dalam al-Quran. (Kh & Muttaqien, 2023)

Hasil dari metode Iqro dengan menggunakan program baca, tulis Quran ini adalah adanya kemajuan dalam membaca iqro pada anak. Selain itu kami juga memberikan beberapa pengetahuan agama menggunakan musik anak islami misalnya, ada 4 kitab, 10 malaikat dan lain-lain. Dengan begitu anak mengetahui dan untuk dihafal dan diingat. Dan diakhir kegiatan selama 33 hari kami melakukan pembuatan buku saku yang berisikan Asmaul Husna, Doa'-Do'a, Tauhid, dan Praktek Ibadah sebagai sebuah kenang-kenangan dan sebagai sebuah pedoman untuk bekal mereka kedepannya. Oleh karena itu, semoga dengan adanya buku saku akan menambah pengetahuan agama mereka.

3. Pengaruh Program Baca Tulis Al-Quran terhadap Pendidikan Agama Anak



Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Ismaya

Program pembinaan BTQ merupakan pengembangan potensi diri siswa – siswi dibidang keagamaan. Dengan tujuan, lulusan madrasah dapat menguasai pengetahuan agama terutama dalam baca tulis Al-Qur`an, agar kelak dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik. Karena dengan Al-Qur`an manusia bisa hidup dengan tenang baik ebagai individu maupun dengan masyarakat.

Dalam prosesnya, program baca Tulis Al-Qur`an ini berjalan dnegan baik. Sampai saat ini, MDTA Al-Barkah tetap dalam proses peningkatan program tersebut, artinya usaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran siswa sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan hasilnya juga cukup memuaskan meskipun belum maksimal 100%. (Subandi, n.d.)

Selama kegiatan pembelajaran BTQ yang dilakukan di Desa Rancadaka mengalami peningkatan Hal tersebut dapat terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang dapat menguasai pembelajaran dalam BTQ. Dilihat dari banyaknya anak yang awalnya tidak bisa membaca iqra atau al-Qur`an kemudian dengan adanya program ini mulai terlatih dari segi membaca Iqra atau Al-Qur`an. Kemudian terjadi peningkatan terhadap anak-anak yang semula tidak paham mengenai hukum bacaan didalam Al-Qur`an atau tajwid, sekarang mulai ada peningkatan. Kemudian dari segi cara menulis Al-Quran mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebab anak-anak yang semula tidak bisa menulis huruf hijaiyyah dengan benar maka diberi pembinaan bagaimana cara penulisan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. (Yani, n.d.)

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) kami yakni bapak Wildan Baihaqi, M.AG serta ibu Dr. Siti Nur Azizah S.E.I, M.E.I dan juga Lembaga Pusat Penelitian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dana bantuan melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN kolaboratif ini, secara khusus apresiasi kepada rekan kolompok 421 yang tidak bisa sebutkan satu persatu dan juga seluruh masyarakat desa Rancadaka yang telah berpartisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih kami haturkan kepada Pemerintah Desa Rancadaka terkhusus Kepala Desa Bapak Ahmad Sueb yang selalu mendukung berjalannya kegiatan pengabdian dilapangan. Kepala Dusun 1, para Ketua RW dan RT, Karang Taruna serta masyarakat yang selalu membersamai berbagai kegiatan pengabdian kami.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Salah satu program pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agamanya yaitu melalui program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ). Program BTQ adalah program Baca Tulis Qur`an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Penerapan program BTQ ini penulis lakukan di MDTA Al-Barkah menggunakan metode Iqro yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Metode Iqro merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam segi pembelajaran membaca al-Quran sehingga, banyak anak yang berhasil dalam membaca al-Quran dan metode Iqro adalah salah satu cara memudahkan tenaga pendidik untuk mengarahkan dan membimbing bacaan anak dengan tartil dan juga benar. Dan dengan metode Iqro juga lebih menekankan kepada praktek membaca secara langsung.

Hasil dari penerapan program BTQ pada pendidikan agama anak, diantaranya adanya peningkatan pada pemahaman siswa dilihat dari pemahamannya terhadap cara membaca Al-Qur'an, memahami hukum-hukum bacaan didalam Al-Quran dan juga mengetahui bagaimana cara menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

2. Saran

Berdasarkan artikel ini dapat diketahui bahwa banyak sekali program pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan agama, salah satunya adalah program Baca Tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis berharap semua pengajar pendidikan agama terutama pendidikan agama islam tidak monoton dalam mengajar. Pengajar harus lebih kreatif lagi dan bisa memilih metode mana yang cocok digunakan kepada peserta didik

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2023). *PROGRAM HIDAYATUSSIBYAN BTQ SISWA-SISWI MDTA Abstrak Membaca Al-Quran merupakan hal yang wajib kita lakukan . Bahkan Muhammad adalah perintah untuk membaca dalam surah Al-Alaq . Hal ini isi dari kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW . Berdasarkan Hodgson dalam Tarigan (2008) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan , yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- tertangkap atau dipahami , dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan kita wajib untuk menghafalkan Al-Quran . Karena dnegan menghafal Al- secara mutlak . Oleh karena itu , pada kegiatan pengabdian masyarakat kali untuk program BTQ pada siswa-siswi MDTA Hidayatussibyan . MDTA ada di Jl . Lapangan Olahraga Desa Cislada Kecamatan Jatiluhur . MDTA ini. 2(1), 16–25.*
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Muhibuddin, & Junaidi. (n.d.). Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Kanak-Kanak. *Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Nur Aini, B. (2020). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Metode Tilawati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.*
- Subandi. (n.d.). Perkembangan Kehidupan Beragama. *Buletin Psikologi*, 3(1).
- Umami, A. R., Romdanih, & Wulan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 468–474.
<file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf>
- Yani, A. (n.d.). Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua. *Wardah*, 14(28).

